

IbWM PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF BAGI MASYARAKAT PESISIR DI DESA SANCANG CIBALONG GARUT

R Neneng Rina Andriani¹⁾, Maman Suherman²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Siliwangi
Email: nenengrina@unsil.ac.id¹⁾, mamansuherman@unsil.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan dan target khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diperuntukkan kepada masyarakat di Desa Sancang Kabupaten Garut khususnya ibu-ibu PKK untuk menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat miskin melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan memberdayakan potensi masyarakat miskin sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif.. Dari hasil survey pendahuluan ditemukan adanya beberapa permasalahan yang ditemukan di tempat pengabdian yaitu a). Jumlah masyarakat miskin cenderung meningkat b). Peluang usaha yang ada relatif terbatas c).Belum optimalnya usaha ekomomi produktif Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari survey awal, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga diharapkan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat yaitu: 1) Membekali masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif 2) Memberi alternatif usaha pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari survey awal, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan inti IbWM yaitu pelatihan terhadap Ibu - Ibu PKK tentang bagaimana membaca peluang usaha dan pelatihan membuat produk cuaki yang memanfaatkan ikan sampah sebagai salah satu komoditi nelayan yg nilainya tidak begitu berarti menjadi produk yang laku di jual dan bisa menjadi sumber pendapatan ibu ibu. Hasil kegoatan ini menunjukkan bahwa mitra mampu membuat produk yang menjadi komoditi untuk diusahakan dan akan menambah kemampuan ekonomi ibu ibu.

Kata kunci: *PKK; Produk Usaha*

Abstract

The specific aims and targets of this community service activity are aimed at the community in Sancang Village, Garut Regency, especially PKK women, to foster a spirit of entrepreneurship for the poor through the formation of joint business groups and empowering the potential of the poor so that they can increase family income through increasing productive economic efforts. . From the results of the preliminary survey, it was found that there were several problems found at the service site, namely a). The number of poor people tends to increase b). Existing business opportunities are relatively limited. c). Productive economic efforts are not yet optimal. This activity was carried out for 3 months starting from the initial survey, implementation and evaluation. So it is hoped that this community service activity can be beneficial for the local community, namely: 1) Equipping the community to have an entrepreneurial spirit in developing productive economic businesses 2) Providing business alternatives to the community, so that it can improve family welfare. This activity was carried out for 3 months starting from the initial survey, implementation and evaluation. IbWM's core activities are training for PKK women on how to read about business opportunities and training to make cuaki products that use trash fish as one of fishermen's commodities whose value is not that significant to become a product that sells and can become a source of income for women. The results of this activity show that partners are able to make products that become commodities for business and will increase the economic capabilities of mothers.

Keywords: *PKK; Business Products*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan

terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah

mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dengan batas wilayah sebelah utara Sagara Cibalong sebelah selatan Samudra Indonesia sebelah timur Kabupaten Tasikmalaya yaitu Cipatujah Sebelah Barat Desa Simpang. Luas wilayah menurut penggunaan Luas tanah sawah 75,00 Ha, luas tanah kering 168,50 Ha luas tanah basah 0,00 Ha luas tanah perkebunan 2,56 Ha luas fasilitas umum 12,73 Ha luas tanah hutan 2,22 Ha dan total luas 261,00 Ha. Sedangkan luas tanah sawah meliputi sawah irigasi teknis 0,00 Ha sawah irigasi ½ teknis 16,00 Ha sawah tadah hujan 35,00 Ha sawah pasang surut 24,00 Ha dan total luas 75,00 Ha. Tanah Kering meliputi Tegal/ladang 34,00 Ha pemukiman 92,50 Ha pekarangan 42,00 Ha.

Potensi alam di Desa Sancang yang bisa dikembangkan menjadi kegiatan usaha adalah Hutan Sancang dan Pantai Santolo. Hutan ini dikelola oleh departemen kehutanan dan memiliki luas 2.157 Ha dengan luas wilayah laut 150 Ha dan Di Pantai Santolo ini sering membuat hajatan laut setiap tahunnya, dalam rangka pesta laut (hajatan para nelayan) sebagai tradisi ritual persembahan atas nikmat. Ribuan masyarakat dan nelayan di pesisir pantai santolo Garut selatan memenuhi pantai guna menyaksikan prosesi pesta laut yang di gelar setiap tahun. Kesimpulannya dari kedua potensi yang dimiliki Desa Sancang tersebut bisa menjadi potensi usaha masyarakat desa.

Desa Sancang yang memiliki penduduk terbanyak dibanding dengan desa lainnya di Kec Cibalong. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Cagar Alam Leuweung Sancang relatif rendah dan sebagian besar bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan, keterampilan dan keahlian cukup rendah, maka lapangan kerja masyarakat sangat terbatas dan tergantung pada alam yang bisa menjadi potensi usaha bagi masyarakat setempat diantaranya pohon bahar maupun ikan limbah yang tidak memiliki nilai ketika dijual. Sebagian besar lahan pertanian yang ada di sekitar

kawasan tersebut merupakan milik orang-orang kota, sedangkan penduduk hanya bekerja sebagai penjaga dan pemelihara lahan pertanian saja. Juga terdapat diantaranya yang bekerja sebagai tukang ojeg.

Harapan masyarakat setempat terhadap kondisi tersebut adalah ingin dijadikan tempat wisata, juga untuk potensi pantainya, mengharapkan dapat dikembangkan menjadi potensi usaha sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Todaro (1983) mengartikan pembangunan merupakan proses multi dimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional. Pada pelaksanaannya konsep pembangunan tersebut masih jauh dari kenyataan. Berbagai temuan empirik menunjukkan masih terjadi marjinalisasi kehidupan masyarakat terutama kaum miskin baik di perkotaan maupun perdesaan. Pada hakekatnya kemiskinan menurut Moeljarto (1994) tidak hanya persoalan kesejahteraan tetapi ada enam alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar orang dikatakan miskin, yaitu: (1) kemiskinan adalah masalah kerentanan; (2) kemiskinan berarti tertutupnya akses kepada berbagai peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi, atau terperangkap pada hubungan produksi yang eksploitatif dengan imbalan yang rendah; (3) kemiskinan adalah masalah ketidakpercayaan, perasaan impotensi emosional dan sosial atas keputusan yang dilakukan elit birokrasi dalam berbagai tingkat; (4) kemiskinan berarti juga menghabiskan semua atau sebagian besar penghasilan untuk konsumsi pangan dalam kuantitas dan kualitas yang terbatas sehingga konsumsi gizi rendah yang berakibat pada produksi yang rendah; (5) kemiskinan ditandai dengan rendahnya rasio, ketergantungan karena besarnya tanggungan keluarga yang berakibat rendahnya konsumsi sehingga berpengaruh pada kecerdasan; dan (6) kemiskinan juga terefleksi pada budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Alfian, Tan dan Soemardjan (1980) mengatakan ada dua kategori pengukuran tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah penghitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan ini

dikatakan relatif karena lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan lapisan sosial

Dengan demikian, membicarakan kemiskinan merupakan suatu persoalan yang kompleks dan perlu didekati dari berbagai aspek, namun untuk memahami kemiskinan yang obyektif ada indikator yang dapat menjadi patokan pengukuran. Bank Dunia menetapkan garis batas kemiskinan \$US 50 per kapita tahun.

Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi kaum miskin merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah melalui dinas sosial. Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro KUBE Sejahtera yang didirikan di setiap desa miskin/terpencil untuk memfasilitasi modal usaha bagi KUBE-KUBE kaum miskin. Melalui KUBE diharapkan masyarakat miskin dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

A. Permasalahan Mitra

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Cagar Alam Leuweung Sancang relatif rendah dan sebagian besar bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan, keterampilan dan keahlian cukup rendah, maka lapangan kerja masyarakat sangat terbatas dan tergantung pada alam yang bisa menjadi potensi usaha bagi masyarakat setempat diantaranya pohon bahar maupun ikan limbah yang tidak memiliki nilai ketika dijual. Sebagian besar lahan pertanian yang ada di sekitar kawasan tersebut merupakan milik orang-orang kota, sedangkan penduduk hanya bekerja sebagai penjaga dan pemelihara lahan pertanian saja.

B. Target

Adapun yang menjadi target sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tergolong dalam Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan Karang Taruna yang berada di Desa Sancang yang terdiri atas pria dan wanita. Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Desa Sancang sebagai pihak yang mempunyai wilayah di mana kegiatan PPM hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan. Selain itu masyarakat dan Karang Karuna diharapkan akan dapat memberikan dukungan melalui program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat miskin melalui pembentukan kelompok usaha produktif.

Dari kegiatan PPM yang akan dilaksanakan ini berupa pemberian pelatihan kepada masyarakat tentang upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan menggali potensi usaha di daerah setempat diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi masyarakat setempat yang menjadi subjek dari kegiatan PPM ini maupun bagi masyarakat luas umumnya yaitu bisa menghasilkan jasa (tumbuhnya jiwa wirausaha) dan produk berupa buku ajar (buku ajar tentang kewirausahaan) dan juga terbentuknya kelompok usaha ekonomi produktif.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Permasalahan Prioritas Mitra dan Justifikasinya

Permasalahan prioritas mitra dan justifikasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya jiwa wirausaha bagi masyarakat setempat dan upaya –upaya untuk menggali potensi usaha di daerah setempat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas dan Justifikasi Penyelesaian

No	Permasalahan Prioritas	Justifikasi Penyelesaian
1.	Masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang wirausaha	Memberikan pelatihan kepada kelompok PKK untuk menumbuhkan jiwa wirausaha
2.	Masih kurangnya pengetahuan bagaimana menggali potensi usaha di daerah setempat	Memberikan pelatihan kepada karangtaruna untuk menggali potensi usaha di daerah sekitar
3.	Masih kurangnya kelompok kelompok usaha	Membantu membentuk kelompok usaha

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah melakukan identifikasi dengan cara mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dan FGD kepada mitra. Selanjutnya menelaah kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Setelah diketahui hal-hal yang diperlukan masyarakat mengenai perlunya peningkatan pemahaman tentang jiwa wirausaha dan mencari potensi usaha di daerah setempat kemudian menyiapkan materi presentasi dan pelatihan. Sedangkan tahap akhir membuat laporan dan mempublikasikan ke dalam jurnal PPM serta menyusun modul sebagai bahan pembelajaran.

C. Partisipasi Mitra

Peran serta masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan PPM ini lebih kepada hal-hal teknis, meliputi menyediakan tempat pelatihan,

menyebarkan undangan, peralatan untuk pelatihan serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Sementara pengusul berperan dalam menyediakan materi presentasi dan pelatihan.

D. Partisipasi Mitra

Peran serta masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan PPM ini lebih kepada hal-hal teknis, meliputi menyediakan tempat pelatihan, menyebarkan undangan, peralatan untuk pelatihan serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Sementara pengusul berperan dalam menyediakan materi presentasi dan pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Bina Masyarakat (IbBM) dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan rencana kegiatan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan

Tanggal	Kegiatan	Tempat Tujuan	Maksud Kegiatan
3 Maret 2019	Survey Awal	- Kantor Desa Sancang - PKK Desa Sancang	Pengumpulan permasalahan yang ada pada Mitra untuk dijadikan sebagai bahan (materi) pengabdian, dengan hasil bahwa PKK di Desa Sancang memerlukan pelatihan untuk menambah keterampilan ibu ibu agar bisa menjadi sumber ekonomi keluarga
6-7 Juli 2019	Pelaksanaan Pelatihan	Papiliun Desa Sancang Cibalong Garut, dengan peserta dari Ibu-ibu PKK Desa Sancang	Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang upaya-upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan pelatihan membuat produk Cuanki yang memanfaatkan limbah ikan
21 Juli 2019	Evaluasi	- Kantor Desa Sancang - PKK Desa Sancang	Melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan berupa pelaksanaan produk cuanki menjadi sumber ekonomi ibu ibu PKK.

A. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 6 dan 7 Juli 2019 yang bertempat di Papiliun Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Kegiatan tersebut diikuti oleh 20 orang peserta perwakilan dari Ibi Ibu Kader PKK Desa Sancang dan masyarakat yang tertarik untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Beberapa materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan ibu ibu
2. Pelatihan pembuatan produk Cuanki

Pada kegiatan tersebut, peserta sangat antusias dikarenakan mereka merasa ada pihak yang peduli dan bersedia membantu permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu pelatihan dilaksanakan dengan cara yang fleksibel dua arah, sehingga tim pengabdian tidak hanya memberikan materi secara satu arah namun langsung melakukan Tanya jawab agar peserta merasa mempunyai kesempatan untuk menanyakan penyelesaian permasalahan yang dihadapi saat ini.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra mengetahui bagaimana membuka peluang usaha.
2. Mitra memiliki tambahan kemampuan untuk membuat produk Cuanki

Selain itu, ada beberapa saran yang penting untuk disampaikan dalam rangka meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat pesisir Desa Sancang :

1. Diperlukan pengarahan kepada para ibu-ibu kader PKK tentang pemahaman pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha.
2. Harus ada pelatihan tentang peningkatan kemampuan membuat berbagai olahan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Tan, M.G., dan Soemardjan, S, 1980, *Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai*. Jakarta:YIIS
- Ellis, G.F.R. 1984. *The Dimension of Poverty dalam Social Indicator Research*
- Esmara, H. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Kempton, J. 1995. *Human Resource Management and Development*. London:MacMillan Press Ltd

Moeljanto, T. 1996. *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar